

**PENINGKATAN SEMANGAT KERJA MELALUI SUPERVISI KOMUNIKASI
ADMINISTRASI GURU SDN 2 CALUK KECAMATAN SLAHUNG SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

UNTUNG, S.Pd
SDN 2 Caluk Kecamatan Slahung

ABSTRAK

Tercapainya tujuan organisasi merupakan suatu hal yang penting bagi pimpinan. Begitu juga dalam lembaga pendidikan, tercapainya tujuan lembaga pendidikan menjadi tolak ukur bagi peneliti dalam menilai keberhasilan pimpinan yakni guru di dalam memimpin para guru. Namun demikian sering dijumpai adanya guru yang kurang bersemangat dalam bekerja meskipun kebutuhan hidupnya, yang berpagaji yang tinggi sudah dipenuhi. Hal ini disebabkan karena pihak sekolah kurang memperhatikan kebutuhan sosial psikologis para guru. Hasil dari pelaksanaan supervise komunikasi administrasi ini ditengarai menjadikan situasi sekolah menjadi lebih kondusif apalagi jika didukung adanya lingkungan kerja yang memadai. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Tiap siklus melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan semangat kerja guru SDN 2 Caluk Kabupaten Ponorogo melalui Supervisi Komunikasi Administrasi pada Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan komunikasi administrasi dapat meningkatkan semangat kerja guru, karena komunikasi administrasi mampu memperjelas tugas guru dalam melaksanakan manajemen sekolah yang akan selalu dikembangkan guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

Kata kunci : *Semangat Kerja, Supervisi Komunikasi Administrasi.*

PEDANHULUAN

Supervisi kepala sekolah merupakan salah satu tugas kepala sekolah dalam membina guru melalui fungsi pengawasan. Pengawasan yang dilakukan dalam membina guru melalui fungsi pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada intinya yaitu melakukan pembinaan, bimbingan untuk memecahkan masalah pendidikan termasuk masalah yang dihadapi guru secara bersama dan bukan mencari kesalahan guru.

Guru yang mempunyai persepsi yang baik terhadap supervisi pengajaran maka guru akan mengajar dengan baik, karena supervise itu berarti pembinaan kepada guru kearah perbaikan dalam mengajar. Begitu sebaliknya jika saran dan advis dari supervisor (pengawas) diabaikan oleh guru maka bisa berdampak pada kegiatan mengajarnya yang kurang baik. Maka dari itu diperlukan komunikasi yang baik agar dapat tercapai apa tujuan yang diinginkan.

Dalam kegiatan suatu organisasi hubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain pasti selalu ada. Seperti apa yang diutarakan oleh Sukadi Darsowiryo (1980:16)

yang berbunyi “komunikasi adalah proses penggunaan lambang-lambang yang bermakna antara 2 orang atau lebih dengan tujuan menciptakan saling pengertian”. Sementara itu James E. Robbin dan Barbara S. Jones dalam Turman Sirait (1980:11) menyatakan “Komunikasi adalah suatu tingkah laku perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna atau perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lainnya atau lebih jelasnya suatu pemindahan atau penyampaian informasi atau mengenai pikiran atau perasaan”

Dari pendapat tersebut maka jelaslah bahwa pimpinan harus dapat mengadakan suatu komunikasi yang baik, kalau menginginkan bawahan bekerja dengan semangat yang tinggi. Atau untuk lebih meningkatkan semangat kerja agar lebih tinggi. Maka sudah sepatutnya komunikasi dua arah sangat diperlukan untuk mendukung program kerja dan tujuan yang hendak dicapai khususnya di SDN 2 Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

Oleh karena itulah, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja melalui supervisi komunikasi administrasi mendesak untuk segera di laksanakan. Sebab semangat kerja merupakan pendorong guru dalam mengajar maka segala potensi yang dimilikinya dapat didaya gunakan dengan semaksimal mungkin sehingga akan lahir kemajuan pendidikan sekolah yang bermutu dan berkualitas. Berdasarkan pengamatan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Semangat Kerja Melalui Supervisi Komunikasi Administrasi Guru SDN 2 Caluk Kecamatan Slahung Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Rumusan Masalah

1. Apakah terjadi peningkatan semangat kerja setelah melalui supervisi komunikasi administrasi guru di SD Negeri 2 Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah langkah-langkah supervisi komunikasi administrasi guru dalam meningkatkan semangat kerja di SD Negeri 2 Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Tahun pelajaran 2014/2015?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan semangat kerja setelah melalui supervisi komunikasi administrasi guru di SD Negeri 2 Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah langkah-langkah supervisi komunikasi administrasi guru dalam meningkatkan semangat kerja di SD Negeri 2 Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Tahun pelajaran 2014/2015.

Manfaat Penelitian

1. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan informasi dalam upaya memperbaiki, dan meningkatkan semangat kerja guru
2. Bagi guru diharapkan dapat membantu untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan seperti semangat kerja
3. Bagi sekolah bisa dijadikan pertimbangan

secara kontekstual operasional dalam merumuskan pola peningkatan semangat kerja melalui supervisi komunikasi administrasi

Pengertian Semangat Kerja

Menurut Hasibuan (2009:28) semangat kerja adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal.

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa semangat kerja adalah minat intrinsik para karyawan dalam melakukan pekerjaan, diukur dengan hasil pekerjaan, inisiatifnya, kepuasannya, disiplin kerja, antusias kerja, kerja samanya, dan loyalitasnya.

Pengertian Supervisi

Jerry H. Makawimbang (2011: 71-73), menegaskan bahwa supervisi merupakan bagian atau aspek dari administrasi. Khususnya yang mengenai usaha meningkatkan guru sampai kepada taraf penampilan tertentu. Istilah supervisi pendidikan dapat dijelaskan baik menurut asal usul (etimologi), bentuk perkataannya (morfologi), maupun isi yang terkandung dalam perkataan itu (semantik).

Pengertian Komunikasi Administrasi

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa komunikasi administrasi adalah proses penyampaian berita/ informasi secara timbal balik untuk menciptakan kerjasama diantara anggota organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian sekolah dengan pendekatan kualitatif yaitu bersifat deskriptif dan menggunakan analisis induktif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Menurut Sugiono (2005:12) masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Penelitian kualitatif adalah bentuk data yang digunakan bukan berbentuk bilangan, angka, skor atau nilai, penelitian kualitatif adalah

pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif., Dengan metode penelitian kualitatif ini penulis ingin mengungkapkan bagaimana kepala sekolah meningkatkan semangat kerja melalui supervisi komunikasi administrasi guru di SD Negeri 2 Caluk Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015.

Tahapan Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, maka pelaksanaannya dilaksanakan beberapa siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi. Gambaran penelitian tindakan itu sebagai berikut terdiri atas beberapa tahap, yaitu : 1) Perencanaan. 2) Pelaksanaan. 3) Pengamatan. 4) Refleksi.

Secara rinci prosedur tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan tindakan (*action*), terdiri dari:
3. Observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Caluk Kabupaten Ponorogo di jalan Pringgitan NO. 37 kecamatan Slahung pada tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada bulan Maret 2015. Siklus II dilaksanakan pada bulan April tahun 2015.

Teknik Pengumpulan data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran yang dianggap ilmiah dalam penelitian terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya: 1) Metode observasi. 2) Wawancara. 3) Pengkajian dokumen.

Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah (Imam Suprayogo, 2003: 191). Analisa data adalah merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dipahami oleh peneliti. Kegiatan analisa data ini dilakukan dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis oleh peneliti untuk dipertanggungjawabkan.

Sedangkan Data itu sendiri terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi dan perilaku. Dengan kata lain bahwa data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif pengalaman suatu hal, sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah seluruh data terkumpul (Sudarsono, 1992: 236). Analisis data berlangsung secara stimulant yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan Kesimpulan atau Verifikasi (Moh. Kasiram, 2008:29).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I terdiri atas beberapa tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi. Adapun tahapannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada siklus I ini, peneliti mempersiapkan kegiatan berupa pertemuan pendahuluan antara guru dan peneliti. Dalam hal ini kepala sekolah bertindak sebagai peneliti. Siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret – 25 Maret 2015. Langkah-langkah kegiatan

komunikasi administrasi dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana kegiatan komunikasi administrasi yang diawali dengan pemaparan Administrasi KBM masing-masing guru di tempat yang disediakan guru dalam hal ini di ruang guru;
- 2) Menyusun rancangan tindakan dalam bentuk rencana kegiatan komunikasi administrasi;
- 3) Menyiapkan peralatan yang diperlukan dalam komunikasi administrasi;
- 4) Menyusun pedoman observasi;
- 5) Menyusun rancangan evaluasi program.

b. Pelaksanaan

Tindakan yang telah direncanakan diimplementasikan. Pada waktu berlangsung kegiatan komunikasi administrasi yang mengacu pada peningkatan manajemen guru:

- 1) Peneliti menciptakan suasana yang intim dan terbuka;
- 2) Peneliti meminta guru untuk menyiapkan Administrasi KBM-nya, yang menyangkut tujuan yang akan dicapai, rincian kegiatan, sasaran program, alokasi dana, hambatan yang mungkin terjadi, faktor-faktor pendukung program, personalia yang dilibatkan dalam penyusunan program;
- 3) Peneliti mereview komponen-komponen rincian administrasi KBM yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan di lembaga yang dipimpinnya;
- 4) Peneliti bersama guru memilih dan mengembangkan instrument observasi yang akan digunakan;
- 5) Peneliti dan guru mendiskusikan instrument tersebut termasuk tentang cara penggunaannya, serta data yang akan dijarah.

Hasilnya berupa kontrak yang disepakati bersama. Tahap ini diakhiri dengan pengisian angket tahap 1 oleh guru.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dan evaluasi dilakukan secara rinci dan teliti atas semua tindakan. Observasi ini diikuti dengan pencatatan yang memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan. Pada siklus I ini, observasi mencakup aspek:

- 1) Sikap dan tanggapan guru tentang perlunya komunikasi administrasi;

- 2) Reaksi guru terhadap turunnya semangat kerja;
- 3) Motivasi guru untuk meningkatkan mutu dirinya;
- 4) Upaya guru untuk meningkatkan penguasaan manajemen sekolah;
- 5) Respon guru terhadap pelaksanaan komunikasi administrasi;
- 6) Suasana sekolah saat guru menerapkan rincian Administrasi KBM-nya berdasarkan prioritas program;
- 7) Hubungan guru dengan peneliti;
- 8) Hubungan kepala sekolah dengan guru

Hasil presentasi masing-masing guru beragam. Setelah diadakan komunikasi administrasi hanya ada 2 orang guru yang bersikap terbuka mereka merasa mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan isi hati mulai dari permasalahan yang dialami sampai dengan keberhasilannya. Sementara 8 orang yang lain masih nampak menutupi permasalahannya, sehingga prinsip-prinsip komunikasi administrasi belum terealisasi. Baru pada menit yang 70 ada 2 orang guru yang mulai merubah sikap. Dia mulai menangkap informasi yang disampaikan peneliti, namun masih menunjukkan sikap tertutup.

Pada siklus I ini diperoleh beberapa temuan, baik temuan utama maupun temuan ikutan, seperti dipaparkan berikut ini :

Temuan Utama: Guru merasa canggung dalam mempresentasikan Administrasi KBM-nya. Namun pada umumnya mereka berupaya berpenampilan tenang. Tetapi yang terjadi mereka lebih bersemangat menunjukkan semangat kerjanya. Walaupun sebagian besar guru belum menunjukkan sikap yang dikehendaki dalam komunikasi administrasi. Adapun skor angket pada siklus I adalah : Nilai tertinggi 124. Nilai terendah 86. Nilai rata-rata 107.

Temuan Sampingan: Karena guru berupaya dapat mengembangkan kemampuan untuk melakukan komunikasi administrasi dengan materi yang telah disepakati, maka dalam mempresentasikan Administrasi KBM-nya nampak tegang dan canggung, sehingga berpengaruh pada suasana ruangan.

d. Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus I lebih difokuskan untuk mencari permasalahan yang terjadi pada tindakan siklus I. Maka dalam pembelajaran ditemukan permasalahan sebagai berikut :

Hasil rekapitulasi tentang semangat kerja guru dalam supervisi komunikasi administrasi guru diperoleh data, nilai rata-rata 107 untuk administrasi pembelajaran karena ada 2 orang guru yang mendapat nilai baik, 8 orang guru mendapat nilai kurang.

Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penumbuhan semangat kerja dalam supervisi komunikasi administrasi guru perlu dikembangkan lagi pada siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II terdiri atas beberapa tahap, sama seperti siklus 1 yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

a. Perencanaan

Pada siklus II ini, peneliti mempersiapkan kegiatan berupa pertemuan pendahuluan antara guru dan peneliti. Dalam hal ini kepala sekolah bertindak sebagai peneliti. Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 29 Maret – 15 April 2015. Langkah-langkah kegiatan supervisi komunikasi administrasi dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan komunikasi administrasi secara terprogram
- 2) Membangkitkan semangat kerja dalam melaksanakan tugas profesinya
- 3) Memberi arahan tentang pelaksanaan supervisi komunikasi administrasi guru
- 4) Menyusun pedoman observasi;
- 5) Menyusun rancangan evaluasi program.

b. Pelaksanaan

Tindakan yang telah direncanakan diimplementasikan kepada guru-guru. Pada waktu berlangsung kegiatan supervisi komunikasi administrasi yang mengacu pada peningkatan manajemen guru:

- 1) Peneliti menciptakan suasana yang intim dan terbuka;
- 2) Peneliti meminta guru untuk menyiapkan Administrasi KBM-nya, yang menyangkut tujuan yang akan dicapai, rincian kegiatan,

asaran program, alokasi dana, hambatan yang mungkin terjadi, faktor-faktor pendukung program, personalia yang dilibatkan dalam penyusunan program;

- 3) Peneliti mereview komponen-komponen rincian administrasi KBM yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan di lembaga yang dipimpinya;
- 4) Peneliti bersama guru memilih dan mengembangkan instrument observasi yang akan digunakan;
- 5) Peneliti dan guru mendiskusikan instrument tersebut termasuk tentang cara penggunaannya, serta data yang akan dijaring.

Hasilnya berupa kesepakatan mengenai tugas guru sebagai keprofesian yang disepakati bersama. Tahap ini diakhiri dengan pengisian angket tahap 2 oleh guru.

c. Pengamatan dan Evaluasi

Observasi dan evaluasi dilakukan secara rinci dan teliti atas semua tindakan. Observasi ini diikuti dengan pencatatan yang memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan. Pada siklus II ini, observasi mencakup aspek-aspek:

- 1) Sikap dan tanggapan guru tentang perlunya komunikasi administrasi;
- 2) Reaksi guru terhadap peningkatan semangat kerja;
- 3) Motivasi guru untuk meningkatkan mutu dirinya;
- 4) Upaya guru untuk meningkatkan penguasaan manajemen sekolah;
- 5) Respon guru terhadap pelaksanaan komunikasi administrasi;
- 6) Suasana sekolah saat guru menerapkan rincian Administrasi KBM-nya berdasarkan prioritas program;
- 7) Hubungan guru dengan peneliti;
- 8) Hubungan kepala sekolah dengan guru

Hasil presentasi masing-masing guru beragam. Setelah diadakan komunikasi administrasi sudah terlihat peningkatan semangat kerja yakni 9 orang guru yang bersikap terbuka mereka merasa mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan isi hati mulai dari permasalahan yang dialami sampai dengan keberhasilannya. Sementara 1 orang yang lain masih nampak menutupi permasalahannya, akan tetapi secara

garis besar prinsip-prinsip komunikasi administrasi sudah terealisasi.

Pada siklus II ini diperoleh beberapa temuan, baik temuan utama maupun temuan ikutan, seperti dipaparkan berikut ini :

Temuan Utama: Selama proses supervisi komunikasi administrasi berlangsung suasana kelihatan hidup, walaupun dalam mengembangkan ide dan menerima informasi dari peneliti, kadang-kadang kepala sekolah dan guru seakan-akan kurang menguasai materi pembelajaran sehingga pertanyaan yang diajukan bersifat monoton. Sedangkan hasil penelitian tentang semangat kerja pada siklus II adalah : Nilai tertinggi 172. Nilai terendah 140. Rata-rata nilai 159.

Temuan Sampingan: Guru terlihat dapat melakukan komunikasi administrasi sehingga proses penyampaian ide-ide dan informasi-informasi dari peneliti bahkan semua guru menunjukkan semangat kerja yang tinggi walaupun masih ada guru yang kelihatan menyembunyikan kelemahannya. Bisa dikatakan bahwa pada siklus II ini kegiatan supervisi komunikasi administrasi sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan dapat dikatakan telah berhasil. Sehingga kegiatan penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan Data Penelitian

Berdasarkan hasil angket, terjadi peningkatan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas yang sudah diberikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Semangat Kerja Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	124	172
2	Nilai Terendah	86	140
	Mean (Nilai Rerata)	107	159

Siklus I, Instrumen penelitian ubahan semangat kerja guru terdiri atas 45 butir pernyataan dengan alternatif pilihan 1 sampai 5, skor tertinggi 225 dan skor terendah 45. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh hasil skor terendah 86 dan skor tertinggi 124, Mean Ideal 105, Simpangan Baku Ideal 6,3. Dengan demikian kategori “rendah”

untuk ubahan semangat kerja guru pada siklus I adalah di bawah 19 atau < 19 ; kategori “kurang” berada pada 20 hingga < 105 , kategori “cukup” 105 hingga 124, dan kategori “tinggi” berada pada diatas 124 atau > 124 .

Persentase kecenderungan ubahan semangat kerja guru pada siklus I menunjukkan bahwa 37,5% pada kategori cukup; kategori kurang sebesar 62,5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum semangat kerja guru di SDN 2 Caluk Kabupaten Ponorogo masih “kurang”.

SiklusII, Atas dasar data yang terkumpul diperoleh skor terendah 140, skor tertinggi 172. Setelah dilakukan analisis data, maka diketahui pula bahwa $M_i = 148$; $SD_i = 7,3$. Dengan demikian kategori “rendah” untuk ubahan semangat kerja guru di bawah 22 atau < 22 ; kategori “Kurang” berada pada 23 sampai 147, kategori “Cukup” di antara 148 sampai 170, dan kategori “Tinggi” berada pada > 171 atau di atas 171.

Persentase kecenderungan ubahan semangat kerja guru pada siklus II menunjukkan bahwa 75,00% pada kategori tinggi, 25,00% pada kategori cukup. Sehingga dapat dikatakan bahwa semangat kerja guru di SDN 2 Caluk Kabupaten Ponorogo adalah “Tinggi”. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan terjadi peningkatan semangat kerja guru dari siklus I yang masih “kurang” dan pada siklus II telah naik dengan kategori “tinggi”. Sehingga supervisi komunikasi administrasi yang diadakan telah mampu meningkatkan semangat kerja guru di SDN 2 Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Tahun pelajaran 2014/2015.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan semangat kerja guru SDN 2 Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo melalui supervisi komunikasi administrasi semester II tahun pelajaran 2014/2015 dan setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dapatlah diperoleh simpulan, Semangat kerja guru SDN 2 Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo pada siklus I tampak kurang, hal ini terjadi guru masih

kurang terbuka dalam hal permasalahan yang ada. Pada siklus II mengalami peningkatan yang memuaskan menjadi kategori tinggi. Hal ini karena guru sudah terlihat dapat melakukan apa yang dikehendaki oleh peneliti sehingga proses penyampaian ide-ide terlaksana dengan baik. Peningkatan semangat kerja guru SDN 2 Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo pada tiap siklus antara lain disebabkan adanya perbaikan dari siklus sebelumnya oleh peneliti.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapatlah disampaikan saran penelitian ini yang ditujukan kepada:

a) Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan

penelitian lanjutan atau penelitian yang sejenis.

- b) Bagi Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya mampu menjadi pimpinan sekolah yang profesional dan melaksanakan komunikasi administrasi terhadap para guru yang menjadi binaannya;
- c) Bagi Guru: Guru disarankan untuk selalu meningkatkan kemampuan, kemauan, dan kepedulian terhadap pendidikan, dengan mempraktikkan komunikasi administrasi.
- d) Bagi Peneliti Lanjutan: Bagi peneliti lanjutan jika ingin mengadakan penelitian yang sama dengan penelitian ini hendaknya mengembangkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap peningkatan semangat kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Edison, Emron. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Alfabeta
- Hasibuan. 2009. *Pengaruh Semangat Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. Kabupaten Sumbawa. Jurnal.fem-unsu.com/index.php*
- Imam Suprayogo dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*. Bandung: Rosda Karya.
- Jerry H. Makawimbang. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kaswan. 2015. *Sikap Kerja: dari Teori dan Implementasi*. Bandung : CV. ALFABETA
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- M, Bintoro T. 2017. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : Gava Media
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi; Sebuah Pengantar*, Bandung: Rosdakarya, 2002
- Moh. Kasiram. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nitisemito. 2010. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nata, Abiddin. 2008. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sukandar, Rumidi. 2008. *Metodologi Penelitian: Petunjuk praktis untuk peneliti pemula*. Jakarta: Bumi Persada